

BAB 5

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian yang telah peneliti lakukan mengenai Ekologi media komunitas pada Radio Benor FM, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Radio Benor FM hadir di tengah masyarakat Orang Rimba. Program radio mengusung kearifan lokal Orang Rimba yang berkaitan dengan lingkungan. Meskipun berstatus sebagai radio komunitas, radio ini menggunakan izin penyiaran swasta guna menjangkau masyarakat rimba yang tinggal menyebar di dalam hutan. Izin ini membuat radio komunitas ini juga menyediakan program hiburan. Radio Benor FM belum optimal dalam pemberdayaan keseluruhan masyarakat Orang Rimba. Radio ini berhasil mengorganisasikan pengalaman individu Orang Rimba yang terlibat secara langsung dari proses penyiaran. Radio Benor FM juga membuka kesempatan Orang Rimba agar dapat berkomunikasi dengan masyarakat desa sekitar. Radio juga dijadikan sebagai ruang diskusi antara Orang Rimba dengan lembaga atau masyarakat sekitar
2. Radio ini merupakan bagian program pemberdayaan oleh KKI Warsi. Dalam pengelolaan konten produksi serta aktivitas penyiaran dilakukan oleh fasilitator KKI Warsi bersama Orang Rimba. Pemilihan teknologi radio sebagai media komunitas menyesuaikan kondisi masyarakat rimba dengan tingkat buta aksara yang tinggi sehingga pesan

komunikasi massa yang dilakukan lebih mudah diterima secara auditif. Selain itu kehidupan Orang Rimba yang menyebar di dalam hutan dan berpindah-pindah juga menjadi alasan pemilihan radio sebagai teknologi media. Penggunaan dialek rimba dalam beberapa program radio yang berkaitan tentang kebudayaan bertujuan untuk tersampainya pesan kepada masyarakat rimba serta penggunaan Bahasa Indonesia pada program radio lain dengan tujuan audiens yang lebih luas diluar komunitas Orang Rimba

3. Radio Benor FM adalah radio komunitas yang tidak berorientasi kepada keuntungan. Ekosistem media menjelaskan bahwa Radio Benor FM membutuhkan dukungan pihak eksternal agar terus hidup. Radio Benor FM berhasil menjadi perhatian media massa lain dengan berbagai teknologi media, seperti media *online*, maupun televisi. Hal tersebut merupakan perwujudan dari asumsi bahwa media mendukung satu sama lain dalam sebuah ekosistem. Meskipun

5.2. Saran

1. Bagi Radio Benor FM mereka harus mengoptimalkan eksistensi radio komunitas bagi Orang Rimba. Meskipun eksistensi selama satu tahun belakangan ini tidak terlihat dengan baik. Harapan terhadap Radio Benor FM agar terus aktif berasal dari pihak eksternal maupun Orang Rimba itu sendiri. Status Radio Benor FM sebagai Radio Komunitas tidak hanya bermanfaat bagi komunitas Orang Rimba itu sendiri. Radio ini bermanfaat bagi masyarakat luar komunitas sebagai ruang publik untuk melakukan diskusi atau musyawarah dengan Orang Rimba.

2. Bagi Orang Rimba dan Masyarakat Desa, Sebaiknya melibatkan lebih banyak orang rimba. Untuk memberikan kontrol program yang disiarkan relevan dan mencerminkan kebutuhan serta aspirasi mereka. Selain itu mereka harus mendorong penggunaan bahasa lokal dalam siaran radio untuk melestarikan dan mempromosikan bahasa dan identitas budaya Orang Rimba.
3. Bagi Masyarakat Desa, Pihak Eksternal (Pemerintah atau Lembaga), sebaiknya radio tidak hanya dimanfaatkan sebagai sarana hiburan. Bisa lebih dioptimalisasikan dengan cara saling mengenalkan budaya yang mereka miliki melalui Radio Benor FM dan bagi pemerintah harus mengatur lagi regulasi mengenai izin penyiaran ini. Bagi lembaga eksternal lain, Kehidupan Sosial Budaya Orang Rimba masih harus dijadikan sebagai perhatian khusus untuk diberdayakan.

